

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam memulai suatu penelitian, diperlukan penentuan metode yang tepat untuk dapat digunakan sesuai dengan jenis penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kali ini memilih untuk menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2010).

Kemudian yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah darimana data penelitian tersebut berasal. Sumber data penelitian terdiri atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2010). Dalam hal ini peneliti memilih data skunder yang berasal dari bursa efek indonesia untuk mengetahui perusahaan manufaktur yang akan dijadikan sampel penelitian

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data melalui :

1. Pengumpulan data skunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. data sekunder merupakan data data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan. Sumber data primer dan sekunder pun bermacam-macam, tergantung dari metode apa yang digunakan oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data-data yang bersumber melalui situs internet bursa efek indonesia, www.idx.go.id yaitu berupa data perusahaan manufaktur yang masih aktif dalam tiga tahun terakhir. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, serta menelaah data skunder yang berhubungan dengan penelitian

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Secearch*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data-data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat dalam bursa efek indonesia dengan tiga tahun terakhir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Laporan Laba Rugi, Neraca dan CALK untuk memperoleh informasi yang akan digunakan untuk melihat dampak penerapan PSAK 73 atas sewa dan juga dalam menghitung rasio keuangan perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Kemudian pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- A. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang berakhir pada 31 desember selama periode pengamatan
- B. Perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa Efek indonesia
- C. Perusahaan yang telah menerapkan PSAK 73 sebelum dan sesudah
- D. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti untuk diolah dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen (Sugiono, 2010).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik dengan pengukuran kriteria. Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen Kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kinerja keuangan diukur melalui berbagai rumus dan formula yang memungkinkan Anda untuk mengetahui efektivitas perusahaan. Secara internal, kinerja keuangan diperiksa untuk menentukan tolak ukur atau pencapaian perusahaan saat ini. Bagi eksternal, kinerja keuangan dianalisis untuk menentukan peluang investasi potensial dan untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak bagi pihak eksternal tersebut. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menjadi tiga jenis yaitu:

A. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai pengukur sejauh mana aset perusahaan dibayai dengan utang. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Solvabilitas juga dapat menggambarkan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Prastowo, 2015).

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

1.5.1.2 Variabel Independen

Standar yang mengatur mengenai sewa pada PSAK 73, akan menggantikan keseluruhan standar yang memiliki kaitan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa yang tercantum pada PSAK 30 mengenai sewa, serta ISAK 8 mengenai kriteria penentuan suatu perjanjian yang mengandung suatu sewa, Variabel independent dalam penelitian ini menggunakan PSAK 73.

PSAK 73 atas Sewa merupakan adopsi dari IFRS 16 *Leases* yang berisi standar tunggal atas sewa karena akan menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa yang ada selama ini, yaitu PSAK 30 mengenai Sewa, ISAK 8 mengenai Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa, ISAK 23 mengenai Sewa Operasi-Insentif, ISAK 24 mengenai Evaluasi Substansi 956 Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa dan ISAK 25 mengenai Hak atas Tanah. PSAK 73: Sewa merupakan adopsi dari IFRS 16 *Leases*. PSAK 73: Sewa menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penyewa dan pesewa menyediakan informasi yang relevan yang merepresentasikan dengan tepat transaksi tersebut. Informasi ini memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak transaksi sewa pada posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

3.5 Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Sehubungan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif maka analisis yang digunakan yaitu:

1. Analisis rasio

Dalam penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio keuangan yang meliputi rasio solvabilitas dan profitabilitas, adapun rumus menghitung rasio tersebut yaitu:

a. Rasio solvabilitas

$$\text{DAR} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data penelitian berdasarkan *output* eviews statistik deskriptif meliputi *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, standar deviasi, *skewness*, *kurtosis*, *jarque bera*, probabilitas, dan *observations* (Nuraeni, Mulyati Dan Putri, 2018).

3.5.2 Penentuan Model Estimasi Regresi linear Sederhana

Pengujian regresi linier sederhana dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi sederhana yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan dua uji yaitu Uji parametric yaitu uji t

berpasangan (Paired sampel t test) dan uji non parametric yaitu uji peringkat bertanda Wilcoxon (Wilcoxon signed ranks test). Penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (Wilcoxon Signed Ranks Test)

Wilcoxon signed ranks test merupakan uji statistika non parametric yang digunakan untuk menganalisis sampel berpasangan. Wilcoxon signed ranks test digunakan jika data tidak berdistribusi normal. (Suharyadi dan Purwanto, 2016:350)

3.6.2 Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*)

Wilcoxon signed ranks test merupakan uji statistika non parametric yang digunakan untuk menganalisis sampel berpasangan. *Wilcoxon signed ranks test* digunakan jika data tidak berdistribusi normal. (Suharyadi dan Purwanto, 2016:350).

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak (tidak ada perbedaan)
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima (ada perbedaan)

3.6.4 Uji Beda T-test

Uji Beda T-test (*Paired Sampel Test*) merupakan uji parametric yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan pada sampel berpasangan. Uji beda ini digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan. Rumus uji beda t berpasangan adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{\text{rata rata pertama} - \text{rata rata sampel kedua}}{\text{Standar error rata-rata kedua sampel}}$$